

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan kompleks yang tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan hidup serta penguatan karakter siswa. Globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola perilaku siswa, di mana nilai-nilai sopan santun, kedisiplinan, dan integritas mulai tergerus oleh arus informasi yang tidak terfilter dengan baik (Saepuddin, 2019). Dalam konteks ini, nilai-nilai karakter menjadi sangat penting sebagai upaya menata dan memperbaiki kembali kualitas moral generasi bangsa. Nilai-nilai karakter tidak hanya mengajarkan teori moral, melainkan memberi ruang bagi siswa untuk mengamalkan dan membiasakan perilaku yang berlandaskan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad et al., 2021). Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan sejati adalah yang mampu membentuk manusia berbudi pekerti luhur dan berkepribadian utuh. Maka, tantangan pendidikan masa kini tidak bisa dilepaskan dari urgensi membangun karakter sebagai bagian integral dalam membentuk siswa yang siap menghadapi kompleksitas zaman.

Sebagai respons terhadap berbagai persoalan moral dan sosial dalam dunia pendidikan, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pendidikan karakter yang semakin menyeluruh melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam

kurikulum ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi elemen pendukung, tetapi menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran, khususnya melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Konsep ini mengusung enam dimensi utama, seperti religiusitas, gotong royong, dan kemandirian, yang diintegrasikan secara menyeluruh dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2024). Dalam konteks pendidikan Madrasah, pendekatan ini memberikan arah strategis untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia (Muslimin, 2023).

Kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) ini semakin dikuatkan melalui regulasi yang memungkinkan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Di lingkungan Madrasah, hal ini direalisasikan dengan pendekatan yang menyatukan dimensi spiritual, sosial, dan etika dalam kehidupan sekolah (Muslimin, 2023). Nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan religius, menjadi dasar dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan visi pendidikan nasional (Sholekah, 2020). Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya membentuk arah pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menciptakan generasi yang siap berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai inti dari proses pembelajaran. Melalui tahapan sistematis mulai dari identifikasi masalah, pembelajaran mandiri, diskusi kelompok, hingga evaluasi, PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Keunggulan PBL

terlihat pada kemampuannya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Simeru et al., 2023, mengutip Sanjaya, 2006). Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan ini efektif mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui kerja sama dan pencarian solusi ilmiah, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif (Rifai, 2020). Keberhasilan ini menjadikan PBL relevan sebagai strategi pembelajaran abad ke-21, terlebih dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global.

Selain berdampak pada peningkatan kognitif, penerapan PBL juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif dan tanggung jawab individu maupun kelompok, siswa dilatih untuk bersikap mandiri, percaya diri, dan mampu bekerja sama secara konstruktif. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain turut tumbuh dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah (Susriyati & Yurida, 2019). Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, PBL menjadi pendekatan strategis dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang kontekstual, sekaligus memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar yang fleksibel dan bermakna (Ahmad, 2024).

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) tematik berbasis karakter merupakan respons strategis terhadap keterbatasan bahan ajar konvensional yang sering kali kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. LKPD semacam ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara kontekstual,

tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian ke dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2019). Dalam praktiknya, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang secara strategis membentuk kepribadian siswa sekaligus meningkatkan minat dan hasil belajar. Validasi oleh ahli materi, bahasa, dan desain menunjukkan adanya peningkatan kualitas LKPD dari kategori Baik (79,71%) menjadi Sangat Baik (92,83%). Selain itu, secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan signifikan setelah menggunakan LKPD, dengan gain score sebesar 0,85 yang tergolong tinggi. Karakter utama yang berkembang melalui penggunaan LKPD ini antara lain kemandirian, tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin. Seiring dengan itu, peran guru pun bergeser menjadi fasilitator yang membimbing eksplorasi siswa terhadap isu-isu nyata melalui pembelajaran kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa LKPD berbasis karakter tidak hanya relevan untuk meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk aspek afektif siswa secara holistik.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA di MTs Negeri 3 Kota Jambi, terungkap bahwa proses pembelajaran di kelas masih menghadapi berbagai kendala. Meski sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif dan penanaman karakter, kenyataannya pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Fasilitas seperti proyektor dan media digital juga belum tersedia secara memadai, sehingga guru cenderung mengandalkan buku teks atau gambar yang digambar langsung di papan tulis. Siswa pun jarang menggunakan perangkat seperti laptop atau ponsel dalam kegiatan belajar, sehingga penggunaan teknologi belum bisa dijadikan andalan dalam

pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini terjadi karena sebagian guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, ditambah keterbatasan sarana prasarana yang menghambat integrasi teknologi di kelas. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah serta rendahnya kepemilikan perangkat digital di kalangan siswa turut memperkuat dominasi metode pembelajaran konvensional.

Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa lebih suka belajar melalui gambar dan aktivitas langsung, seperti bergerak atau praktik sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki kecenderungan belajar secara visual dan kinestetik, meskipun belum dilakukan pengukuran secara formal. Guru mengakui bahwa diskusi ringan kadang dilakukan, tetapi belum menjadi bagian rutin pembelajaran. Saat ditanyakan tentang ide pengembangan LKPD yang berbasis PBL dan karakter, guru menyambutnya dengan antusias, terutama jika disertai media bantu yang menarik. Karena itu, dibutuhkan bahan ajar seperti LKPD yang mudah digunakan, tidak bergantung pada teknologi tinggi, serta mampu mengajak siswa lebih aktif, berpikir, dan belajar dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan kajian terhadap materi sistem pernapasan manusia yang diajarkan di kelas VIII.1, terdapat empat nilai karakter yang dinilai paling relevan untuk dikembangkan, yaitu rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kerja keras. Nilai rasa ingin tahu penting dikedepankan karena materi sistem pernapasan manusia memuat konsep-konsep ilmiah tentang fungsi organ vital, mekanisme pernapasan, serta hubungan antara kualitas udara dan kesehatan paru-paru. Dengan karakteristik siswa kelas VIII.1 yang cenderung visual dan kinestetik, penguatan rasa ingin tahu dapat

menumbuhkan semangat mereka dalam mengeksplorasi proses-proses kehidupan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, terutama di lingkungan perkotaan yang rentan polusi udara.

Selanjutnya, nilai tanggung jawab juga sangat relevan dikembangkan melalui materi sistem pernapasan. Siswa diharapkan menyadari tanggung jawab mereka dalam menjaga kesehatan organ pernapasan, termasuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menjauhi asap rokok, serta menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini penting mengingat sebagian besar siswa tinggal di lingkungan padat penduduk, yang berpotensi memengaruhi kualitas udara dan kesehatan pernapasan mereka. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, siswa dilatih untuk tidak hanya peduli pada dirinya sendiri tetapi juga pada kesehatan orang lain di sekitarnya.

Nilai peduli lingkungan pun menjadi salah satu aspek yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran materi sistem pernapasan manusia. Kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti asap kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan debu, berpotensi mengganggu kesehatan paru-paru. Dengan memahami hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan sistem pernapasan, siswa diharapkan dapat lebih peduli terhadap lingkungannya, misalnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, membuang sampah pada tempatnya, atau mengurangi kebiasaan membakar sampah.

Terakhir, nilai kerja keras juga sangat penting diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. Materi sistem pernapasan manusia menuntut siswa untuk berlatih berpikir ilmiah, menganalisis data, serta melakukan kegiatan praktikum sederhana yang memerlukan ketekunan dan sikap pantang menyerah. Lingkungan sekolah yang terbatas fasilitasnya justru menantang siswa untuk tetap berusaha

maksimal meskipun sarana prasarana belum ideal. Dengan demikian, nilai kerja keras diharapkan memotivasi siswa untuk tetap tekun belajar dan tidak mudah putus asa menghadapi keterbatasan yang ada.

Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran LKPD berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di MTsN 3 Kota Jambi. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan LKPD dengan model PBL, seperti yang dilakukan oleh Nuriyah dan Hayati (2023) yang berfokus pada pelatihan keterampilan berpikir kritis pada materi sistem pernapasan, penelitian ini berbeda dengan menambahkan dimensi karakter secara eksplisit ke dalam perangkat pembelajarannya. Selain itu, dibandingkan dengan Almansyur et al. (2024) yang mengembangkan LKPD berbasis PBL pada materi pencemaran lingkungan dengan karakter yang dihadirkan secara implisit, tesis ini menonjolkan nilai-nilai karakter secara terstruktur dan menjadi bagian utama dalam perangkat pembelajaran. Dengan demikian, inovasi utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD yang tidak hanya valid, praktis, dan efektif, tetapi juga melakukan implementasi nilai-nilai karakter melalui penerapan model PBL, sehingga memberikan kontribusi unik dalam pengembangan perangkat pembelajaran IPA yang holistik dan kontekstual pada tingkat MTs.

Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan implementasi nilai-nilai karakter memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa MTs. LKPD ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi

juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman siswa dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter positif secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini diharapkan membantu siswa membangun pemahaman konsep ilmiah sekaligus memperluas pengalaman karakter melalui pemecahan masalah autentik pada materi sistem pernapasan. Pendekatan ini berpotensi menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan kebutuhan abad 21.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model PBL di MTsN 3 Kota Jambi?
2. Bagaimana validitas pengembangan LKPD berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model PBL di MTsN 3 Kota Jambi menurut penilaian para ahli (validator materi dan validator media)?
3. Bagaimana praktikalitas perangkat LKPD berbasis nilai-nilai karakter melalui penerapan model PBL pada materi sistem pernapasan menurut respon guru dan siswa di MTsN 3 Kota Jambi?
4. Bagaimana efektivitas perangkat LKPD berbasis nilai-nilai karakter melalui penerapan model PBL pada materi sistem pernapasan di MTsN 3 Kota Jambi?

### 1.3 Tujuan Pengembangan

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan LKPD berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model PBL di MTsN 3 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan LKPD berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model PBL di MTsN 3 Kota Jambi menurut penilaian para ahli (validator materi dan validator media).
3. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas perangkat LKPD berbasis nilai-nilai karakter melalui penerapan model PBL pada materi sistem pernapasan menurut respon guru dan siswa di MTsN 3 Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas perangkat LKPD berbasis nilai-nilai karakter melalui penerapan model PBL pada materi sistem pernapasan di MTsN 3 Kota Jambi.

### 1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKPD) menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL). Jenis LKPD yang digunakan adalah LKPD cetak berupa lembaran kertas yang berisi petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan kartu *flashcard*.

2. Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP), yaitu memahami prinsip-prinsip dasar sistem pernapasan, menjelaskan mekanisme pernapasan (inspirasi dan ekspirasi), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pernapasan. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi acuan meliputi kegiatan mencari tahu tentang organ-organ pernapasan beserta fungsinya (seperti paru-paru dan saluran pernapasan), menjelaskan mekanisme pernapasan termasuk proses inspirasi dan ekspirasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pernapasan, seperti aktivitas fisik, penyakit, dan polusi, serta memahami pentingnya menjaga kesehatan paru-paru dan sistem pernapasan.
3. Perangkat LKPD pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model PBL dikembangkan dengan nilai-nilai karakter yaitu rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggung jawab dan kerja keras.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) di MTsN 3 Kota Jambi dilakukan sebagai upaya inovatif untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya mendukung pemahaman materi sistem pernapasan secara mendalam, tetapi juga melakukan implementasi nilai karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang baik, serta memperoleh tanggapan positif dari guru maupun siswa sebagai pengguna. Dengan demikian, perangkat ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk profil pelajar yang berkarakter.

## **1.6 Batasan Pengembangan**

Agar pengembangan ini terpusat dan terarah, maka penulis membatasi pengembangan yang dibahas yaitu:

1. Penelitian ini fokus pada pengembangan LKPD pada materi sistem pernapasan dengan implementasi nilai-nilai karakter melalui model PBL.
2. Pengembangan ini dilakukan hingga tahap implementasi terbatas pada kelompok siswa dengan melihat efektivitas hasil belajar siswa kelas VIII.1, dilanjutkan dengan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran pada materi sistem pernapasan manusia.
3. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan adalah rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli lingkungan dan kerja keras.

## **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian terhadap judul tersebut, maka perlu dikemukakan batasan dan penjelasan pada beberapa istilah pokok:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan perangkat pembelajaran Biologi di MTs yang dibuat oleh peneliti dan

divalidasi oleh validator sehingga dihasilkan produk perangkat pembelajaran IPA MTs berbasis nilai-nilai karakter pada materi sistem pernapasan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE

2. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber atau bahan ajar yang memfasilitasi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas LKPD sebagai salah satu komponennya.
3. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan atau mengajukan pertanyaan -pertanyaan dimana permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.